

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan di pasar modal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi transaksi jual-beli di pasar modal layaknya pasar barang dan jasa pada umumnya. Pada dasarnya, pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan (Husnan, 2009).

Dalam aktivitas pasar modal kedua belah pihak yang memiliki dana (*investor*) dan yang membutuhkan dana (*emiten*) akan memiliki kepentingan yang berbeda. Bagi *emiten*, pasar modal adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi *investor* pasar modal adalah salah satu alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal.

Suatu investasi tentunya memiliki resiko tersendiri, *investor* tidak dapat secara pasti mengetahui resiko apa yang akan diterimanya dalam melakukan suatu

investasi. Oleh karena itu seorang *investor* memerlukan analisis dalam menginvestasikan dananya dan meminimalkan resiko (Restiyani, 2006).

Salah satu emiten pasar modal adalah lembaga perbankan. Pesatnya perkembangan dunia usaha dewasa ini menuntut agar lembaga keuangan, khususnya bank lebih pro-aktif. Peran bank tersebut terutama dalam mengatur peredaran uang, menghimpun dana dari unit *surplus* (yaitu pihak-pihak yang kelebihan dana) dan menyalurkan kembali dana tersebut ke unit defisit (yaitu pihak-pihak yang menyalurkan dana). Kegiatan tersebut lebih dikenal dengan istilah *financial intermediary* (Ponco, 2008). Sebagai pihak yang melakukan *financial intermediary*, sektor perbankan mempunyai peran yang penting sebagai penggerak utama pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Bagi seorang *investor*, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para *investor*. Bagi para *investor*, tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2010).

*Return* saham merupakan salah satu daya tarik bagi investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham, dimana saham dapat memberikan keuntungan yang cukup besar, namun kadang juga mampu memberikan kepuasan tersendiri. Investor harus mempertimbangkan faktor teknikal dan faktor fundamental dalam pengambilan keputusan investasinya.

Menurut Tandelilin (2010), dalam melakukan analisis penilaian saham, *investor* bisa melakukan analisis fundamental secara “*top-down*” untuk menilai

prospek perusahaan. Pertama kali perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi *investor*. Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume. Analisis teknikal juga didefinisikan sebagai studi terhadap suatu sekuritas atau pasar secara keseluruhan berdasarkan permintaan dan penawaran (Meyer, dalam Tandililin 2010).

Bank yang sehat merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Pada dasarnya kesehatan bank merupakan cerminan dari kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Sehat tidaknya perbankan dapat dilihat melalui profabilitas itu sendiri. Karena tujuan utama perbankan adalah mencapai profabilitas yang maksimal. Profabilitas merupakan suatu kemampuan bank dalam memperoleh laba, profabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan) untuk melihat kemampuan perusahaan beroperasi secara efisien (Irawati, 2006).

Salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunann

modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya (Kasmir, 2012).

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur posisi modal sendiri dibandingkan dengan dana luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal sebuah bank. Demikian pula sebaliknya. Tetapi juga patut diingat fungsi utama bank sebagai *financial intermediary* sehingga tidak mungkin bank sepenuhnya mencukupi sendiri kebutuhan modal sendirinya, seperti pada perusahaan-perusahaan umumnya. Pada dasarnya CAR menunjukkan pemenuhan modal yang merupakan landasan bank untuk mengembangkan kegiatan usahanya (Santoso, 1995). Dalam peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko.

*Loan to Deposit Rasio (LDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh dana pinjaman yang bersumber dari dana simpanan masyarakat. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan likuiditas bank tersebut. Bank yang mempunyai angka Loan to Deposit Ratio tinggi berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang berangka rasio lebih kecil (Santoso, 1995). Dalam peraturan Bank Indonesia No. 15/41/DKMP/2013 bahwa batas bawah LDR ditetapkan sebesar 78% dan batas atas LDR ditetapkan sebesar 100% sampai dengan tanggal 1 Desember 2013 dan sebesar 92% sejak tanggal 2 Desember 2013.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut. Rasio ini menunjukkan besarnya tingkat kredit macet yang dimiliki bank, sehingga dampak langsung yang ditimbulkan terletak pada kualitas aktiva produktif yang bermasalah (Dendawijaya, 2005). Menurut peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 mengenai rasio NPL, penilaian kriteria bank yang sehat memiliki rasio NPL dibawah 5%. Bila rasio bank melebihi 5% maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

Hasil penelitian menurut Kurniadi (2012) menunjukkan bahwa LDR secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham dan CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Menurut Khaddafi & Syanmi (2011) variabel CAR, ROE dan LDR secara parsial mempengaruhi sangat signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel NPL tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Menurut Devitra (2013) rasio CAR, NPL, ROE dan LDR sebagai indikator kinerja keuangan mempengaruhi *return* saham. Menurut Gunawan & Wibowo (2012) CAR, NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Menurut Graha & Asna (2006) variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Menurut Muhamad (2015) CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan NPL berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Menurut Gantino & Maulana (2013) variabel CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Menurut Absari, Sudarma & Chandarin (2013) variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena dari berbagai penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten (*research gap*) dari variabel-variabel independen tersebut. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai **“Pengaruh ROE, CAR, LDR dan NPL terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan Indeks LQ-45 Periode 2010-2014”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan penghasilan (*return*), maka para investor tersebut memerlukan berbagai informasi dan analisis yang akan digunakan untuk menentukan pilihan investasi yang akan dipilihnya. Berdasarkan pemaparan mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih mengalami banyak perbedaan hasil satu dengan yang lainnya, maka dinilai perlu dilakukan penelitian CAR, ROE, LDR dan NPL sebagai rumusan landasan memprediksi *return* saham. Variabel-variabel tersebut akan diuji, apakah akan berpengaruh terhadap nilai *return* saham, dalam sampel bank yang tergabung dalam indeks LQ 45 selama periode 2010-2014. Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari *Return On Equity (ROE)* terhadap *return* saham perbankan?
2. Apakah terdapat pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *return* saham perbankan?
3. Apakah terdapat pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *return* saham perbankan?

4. Apakah terdapat pengaruh dari *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *return* saham perbankan?
5. Apakah terdapat pengaruh secara simultan dari variabel ROE, CAR, LDR dan NPL terhadap *return* saham perbankan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *return* saham perbankan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequency Ratio (CAR)* terhadap *return* saham perbankan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *return* saham perbankan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *return* saham perbankan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan dari variabel CAR, ROE, LDR dan NPL terhadap *return* saham perbankan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi para Investor penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.
2. Bagi para emiten, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat menjadi referensi untuk melihat kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi perluasan penelitian selanjutnya.

